

## **BAB IV**

### **FENOMENA LHETRE' DAN PERCERAIAN DI KALANGAN MASYARAKAT BUNTEN BARAT**

#### **A. Fenomena Lhetre' dan Perceraian di kalangan masyarakat Buntен Barat**

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa kehidupan keluarga yang mengalami tindakan kekerasan adalah kurang harmonisnya hubungan antara suami dan isteri serta suami dengan anak-anaknya, sehingga sulit sekali untuk mencapai tujuan pernikahan yaitu untuk mendapatkan keluarga yang sakinah, mawaddah warahmah.

Pernikahan dalam pandangan Islam merupakan hal yang sakral, pernikahan dibangun dengan dasar-dasar yang mulia. Ada sebuah cita-cita yang indah bersama dari kedua pasangan itu untuk mewujudkan di masa depan. Jadi, pada dasarnya suatu perkawinan itu hendaknya berlangsung seumur hidup. Artinya

seorang muslim dalam membangun rumah tangganya agar diusahakan untuk tidak berakhir dengan perceraian. Terkecuali karena diantara salah satu suami atau isteri ada yang wafat.<sup>54</sup> Dalam kaitan tersebut Allah berfirman,

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا النِّسَاءَ كَرِهًا <sup>ح</sup> وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ لِتَذْهَبُوا  
بِبَعْضِ مَا ءَاتَيْتُمُوهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَحِشَةٍ مُّبِينَةٍ <sup>ج</sup> وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ <sup>ج</sup> فَإِنْ  
كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَتَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا ﴿٥٥﴾

*Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka Karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang Telah kamu berikan kepadanya, terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata dan bergaulah dengan mereka secara patut. Kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) Karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak.<sup>55</sup>*

Namun berbeda dengan kenyataan yang ada, khususnya masyarakat Buntan Barat, di masyarakat ini kenyataannya kehidupan rumah tangga tidak senantiasa sesuai dengan apa yang di inginkan oleh masing-masing (suami/isteri).

Sehingga untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari keluarga tidak jarang mengalami kekurangan. Disebabkan tidak adanya nafkah dari suami dikarenakan suami yang jarang pulang rumah dan tidak adanya rasa tanggung jawab dan ketidaksetaraan kedua pasangan, keluarnya sifat-sifat yang tidak di hendaki dari

<sup>54</sup> Dr. H. Miftah Faridl, *rumahku surgaku*,

<sup>55</sup> Al-Quran Al- Karim dan Terjemah nya ( Bandung : PT. Di ponogoro, 2004 ), QS, 19

pasangan masing-masing, hadirnya orang ketiga dan memburuknya kondisi perekonomian. dari permasalahan inilah yang membuat rumah tangganya jadi berantakan, dan dari sikap inilah yang terdorong untuk pergi ke lhetre' yang hanya sekedar mencari kebenaran dan mencari solusi, karena di masyarakat ini walaupun pada dasarnya masyarakatnya sangat agamis, namun kepercayaan kepada lhetre' terus terealisasi dengan dinamis bahkan lhetre' masih tetap jadi panutan di masyarakat ini, seperti yang dikemukakan oleh beberapa informan dibawah ini:

#### B. Profil Informan

No	Informan	Keterangan
1.	Harisun	Usia 28 tahun, lulusan MTS, asal Buntén Barat, bekerja pedagang, status sudah menikah
2.	Yuliani	Usia 24 tahun, lulusan SMA, asal Buntén Barat, bekerja ibu rumah tangga, status sudah menikah
3.	Sumidah	Usia 24 tahun, lulusan SMA, asal Buntén Barat, bekerja ibu rumah tangga, status sudah menikah
4.	Rumiati	Usia 32 tahun, lulusan MTS, asal desa Buntén Barat, bekerja sebagai penjual bakso, status janda
5.	Musimah	Usia 35 tahun, lulusan SD asal desa Buntén Barat, bekerja sebagai tukang kredit sembako, status janda
6.	Bunayyah	Usia 35 tahun, lulusan tidak tammat SD, asal desa Buntén Barat, bekerja pedagang,

		<b>status, janda di tinggal mati</b>
7.	<b>Trio Macan (habibah, nayah, siti)</b>	<b>Usia 28 27 25, lulusan SMA, SMP MTS asal desa Buntan Barat, bekerja penjual baju, penjual sembako dan penjual aksesoris, status janda</b>
8.	<b>Mustaram</b>	<b>Usia 28 tahun, lulusan MTS, asal desa Buntan Barat, bekerja penjuan es teller, status sudah menikah</b>
9.	<b>H. asmawi</b>	<b>Usia 43 tahun, lulusan DINIAH SALAFIAH, asal desa Buntan Barat, bekerja pedagang sapi, status sudah menikah</b>

### 1. Rumiati.

Narasumber pertama yang peneliti temui selaku korban perceraian di masyarakat ini, ia mengemukakan pendapatnya sebagai berikut

*“ ketika kekerasan dan tidak adanya rasa tanggung jawab, keretakan dan menghancurkan keharmonisan dalam rumah tangga dan perdamaianpun tidak dapat dicapai, maka dampaknya adalah perceraian, perceraian merupakan jalan yang terbaik yang harus di tempuh, karena tujuan untuk mencapai keluarga sakinah mawaddah warahmah, sudah tidak lagi ada, dan tidak ada harapan lagi, dan ketika diliatkan ke lhetre’ memang cerai itu jalan terbaik karena kalau tetap dipertahankan keadaan tambah rumit. ”<sup>56</sup>*

### 2. Musimah

Berikutnya, giliran ibu dari dua anak perempuan ini yang di wawancarai oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai alasan perselingkuhanya, sebagaimana pernyataannya sebagai berikut

---

<sup>56</sup> Ibid,

*“ engko’ aselingkuh karena tang lakeh tak toman aberri’ kabere selama empa’ taon, ben tak toman akereman tak toman enga’ ke engko’ ben ke ana’ en, apah sala mun engko’ nyareh lakeh pole, ben pole bik engko’ icongu’ aki ke lhetre’ tang lakeh jah abinuh pole neng mekka, ben ngiding derih oreng pole.”*

Terjemah: *saya berselingkuh karena suami saya tidak pernah memberi kabar selama empat tahun dan tidak pernah mengirim uang, bahkan suami saya tidak pernah ingat lagi sama anaknya, saya dengar dari orang kalau suami saya beristri lagi di mekkah, dan saya membenarkan dan meyakinkan hal itu ketika saya pergi ke lhetre’. Karena apa yang dikatakan lhetre’ itu sangat membenarkan permasalahan yang ada, kalau bagitu apa saya salah kalau saya mau cari kesenangan untuk menghibur diri.*<sup>57</sup>

### 3. Bunayyah

Narasumber yang selanjutnya yaitu seorang janda yang ditinggal mati oleh suaminya di masyarakat ini, ia memaparkan

*Lhetre’ jo bender polanah benya’ buktenah, ben sekocak lhetre’ joh tak toman sala, deddih mun bedeh masalah entar ke lhetre’ jeh itemmuh, nginga’ en Asmaton joh seaslingkuh tak reng itemmoh seatellak tak reng gara-gara aselingkuh bik bininuh icongu’ aki ke lhetre’ tak reng pas pender,*

Terjemahan: *Apa yang dikatakan lhetre’ itu benar, karna apa yang dikatakan lhetre’ itu selalu kejadian, dan banyak buktinya, seperti Asmaton yang selingkuh akhirnya cerai, itu karena istrinya sering ke lhetre’ mencari tau yang sebenarnya, jadi benar kan kalau apa yang dikatakan lhetre’ itu tidak bisa diragukan lagi.*

### 4. Trio Macan

Dan narasumber selanjutnya yaitu seorang janda yang menjadi buah bibir di masyarakat ini, ia mengutarakan

*“jadi janda itu enak mbak, bebas mau ngapain aja tidak ada yang melarang, dan lebih enaknyanya lagi kalau jadi selingkuhanya pengusaha minta apapun di turuti, iyach tapi harus pinter-pinter juga mbak jadi selingkuhanya suami orang, kami sering mendatangi lhetre’ mencari tau takut ketahuan*

<sup>57</sup> Ibu Musimah, wawancara, 23 april 2011

*isterinya, kalau ketahuan kan bisa jadi masalah mbak, karena lhetre' itu yang banyak membantu kami mbak, tapi pergi ke lhetre' itu tidak Cuma-Cuma mbak, tapi butuh biaya banya. Tapi Alhamdulillah berkat lhetre' semuanya baik-baik aja dan tidak ada masalah mbak.*

## 5. Holbiyah

Dan peneliti menemui narasumber selaku dari figure yang memiliki potensi melhetre', ia memaparkan

*“saya sangat senang dan merasa bangga karena saya bisa menolong orang lain dan bisa menarawang keadaan yang belum tentu orang lain bisa, dan di samping itu juga Alhamdulillah saya selalu dapat rezeki dari pasien saya, karena kadang dari mereka yang mau melhetre' memberikan uang yang lebih dari cukup, iya mungkin itu semua balasan dari Allah, karena dulu saya yang belajar agar saya bisa melhetre' juga menelan biaya banyak, sebenarnya saya cuma mau menolong yang butuh pertolongan saya, tapi Alhamdulillah semuanya yang minta di lhetre'kan semuanya benar dan kejadian”<sup>58</sup>*

## 6. Mustaram

Berbeda dengan pemaparan narasumber yang satu ini yang mengetahui adanya lhetre' akan tetapi tidak mempercayainya, ia menyampaikan

*“ lhetre' joh bek tebbeken” ( seperti arisan yang sedang dikocok yang kadang benar dan kadang salah ) lhetre' itu ramal, dukun, para normal, bagi siapa yang mempercayainya maka orang itu bodoh. Dan hanya orang pemalas dengan cara menagambil jalan pintas untuk menyelesaikan setiap permasalahan yang ada yang tidak mau berusaha dengan cara berdoa dan bertawakkal kepada Allah SWT. Jadi kalau memang hal itu masih berlaku dan terus jadi panutan di masyarakat ini, itu perlu dimusyawarahkan lagi, apalagi sampai menyebabkan perceraian yang semata-mata untuk mencari kebenaran. Astaghfirillah.<sup>59</sup>*

<sup>58</sup> Holbiyah, wawancara, 24 april 2011

<sup>59</sup> Wawancara, Mustaram, 01 juni 2011

## 7. H. Asmawi

Narasumber yang pertama yaitu salah satu tokoh yang sangat berpengaruh dan juga sebagai panutan di desa ini, ia memaparkan bahwa

*"Lhetre' jeh apah, dukon dunbuddunah konlakon jiah, oreng se sengkah sealakoah sekoh mengakoh bisah aramal nasippah oreng, sala jiah jube' dusah rajah pertajeh kejjah padeh ben menyekutukan allah, apapole sampe' atellak karenah partajeh de' ke oca'en lhetre. Ipekoa'ah dusanah, sala le atellak jeh hal se ekebeci'in bi' allah,"*

Terjemahan: *Lhetre itu orang pemalas. Yang tidak mau bekerja, kerjanya cuma mau meramal orang yang mengaku mengetahui nasibnya orang, jadi percaya ke lhetre' itu tidak boleh dan dosa besar, apalagi sampai menyebabkan perceraian, itu dosa besar. Karena hal yang ghaib itu yang mengetahui hanya allah, bukan lhetre', atau orang yang malas bekerja. tidak boleh itu dosa besar.*<sup>60</sup>

Dan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap narasumber yang memiliki potensi melhetre', peneliti mendapatkan beberapa pengetahuan terkait pengertian lhetre' dan metode lhetre' mulai dari media yang digunakan sampai ke proses melhetre'.

Lhetre' dalam istilah Madura adalah ramalan, yang dalam faktanya seseorang diramal melalui kartu atau daun dan melalui sarana lainnya. Sedangkan orang yang memiliki potensi melhetre' hanya orang tertentu saja, dan mereka yang memiliki keahlian melhetre' biasanya dianggap sakti dan hebat dan segala perkataanya selalu di yakini.

---

<sup>60</sup> H. Asmawi, wawancara, 24 april 2011

Sedangkan lhetre' dalam istilah bahasa adalah dukun, yang artinya orang yang dapat memberitahukan segala sesuatu yang terjadi di masa yang akan datang dan mengaku dapat mengetahui rahasia-rahasia dan menerawang alam ghaib.<sup>61</sup>

Media yang digunakan yaitu: kartu, benda kuning, daun sirih, dan minyak yang sudah dijambijambi, keminyan, kembang tujuh.

Dan untuk proses yang dilakukan oleh pelaku melhetre' adalah membakar keminyan, kemudian mengambil daun sirih yang sudah disediakan oleh pelaku pelhetre' untuk di jambijambi, berikutnya pelaku pelhetre' mengocok kartu untuk meramal dan meniupkan kartu kedalam kembang yang ditaruh di benda kuning yang sudah di jambijambi. Proses berikutnya merupakan tahap paling penting dalam hal tersebut si pelhetre' mulai konsen dengan mantra yang dibacanya, tahap inilah yang kemudian menentukan sejauh mana hasil dari sugesti tersebut dalam menyelesaikan atau menentukan masalah yang tengah dihadapi.

Dalam suatu penelitian, paparan dan analisis data berperan sangat penting karena dapat diketahui apa saja jawaban dari rumusan masalah yang ada dalam penelitian Setelah melakukan penelitian tentang lhetre' dan perceraian, disini yang jadi permasalahan apakah dimasyarakat Bunten Barat ini lhetre' salah satu penyebab dari perceraian, seperti yang dipaparkan oleh H. Asmawi, percaya terhadap lhetre' itu dosa apalagi menyebabkan perceraian,

---

<sup>61</sup> Louis ma'luf, *kitab al-ta'rifat* (Singapura: al-haramain,tt),hal.177

Seperti yang dijelaskan hukum mendatangi dan mempercayai lhetre' adalah hukum orang yang mendatangi tukang ramal dan bertanya kepadanya atau kepada dukun paling rendah adalah sholatnya tidak diterima selama empat puluh hari dan yang lebih dari itu adalah dia telah kufur kepada apa yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Pelajaran yang dapat kita ambil adalah :

Dukun dan tukang ramal adalah orang yang mengaku mengetahui kejadian yang akan datang baik itu kabar baik atau jelek, dapat menunjukkan barang yang dicuri atau tempat kehilangan suatu barang dan tahu hal-hal yang ghaib serta sesuatu yang ada dalam hati.

Allah Taala Berfirman dalam surat Al-An'am (6) : 59

﴿ وَعِنْدَهُ مَفَاتِحُ الْغَيْبِ لَا يَعْلَمُهَا إِلَّا هُوَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَمَا تَسْقُطُ مِنْ وَرَقَةٍ إِلَّا يَعْلَمُهَا وَلَا حَبَّةٌ فِي ظُلْمَتِ الْأَرْضِ وَلَا رَطْبٍ وَلَا يَابِسٍ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴾

Allah Ta'ala berfirman dalam surat Al-An'am (6) : 59 yang artinya : "Dan pada sisi Allah-lah kunci-kunci semua yang ghaib, tak ada yang mengetahuinya kecuali Dia sendiri, dan Dia mengetahui apa yang ada di daratan dan di lautan, dan tiada sehelai daun pun yang gugur melainkan Dia mengetahuinya (pula), dan tidaklah jatuh sebutir biji pun dalam kegelapan bumi dan tidak sesuatu yang basah atau yang kering melainkan tertulis dalam Kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh )"62.

<sup>62</sup> Tambusai Musdar Bustamam, *buku pintar jin, sihir dan ruqyah syar'iyah*

Dalam ayat ini sangat jelas bahwa sesuatu yang ghaib atau yang akan datang tidak ada yang mengetahuinya kecuali Allah Ta'ala, begitu juga Rasulullah SAW. tidak mengetahuinya kecuali sesuatu yang dikabarkan oleh Allah melalui wahyu.

Sedangkan disini Setiap rumah tangga harus memiliki komitmen dan konsisten serta aturan yang mengacu kepada ajaran islam dalam kehidupan keluarganya. Perubahan nilai religius ini mengakibatkan perubahan nilai kehidupan, nilai moral, etika dan kaedah keseharian keluarga terutama terkait dengan lingkungan sosial sekitarnya yang belum mungkin belum mendukungnya. Kepala keluarga adalah pemimpin dan kewajiban mencari nafkah untuk menghidupi keluarganya<sup>63</sup>.

Islam mewajibkan setiap muslim laki-laki dan perempuan untuk menjadikan aqidah islam sebagai landasan kehidupan terutama dalam kehidupan rumah tangga. Aqidah islam menetapkan bahwa tujuan hidup setiap manusia adalah menggapai ridha allah melalui ketaatan, ketundukan dan kepatuhan kepadanya

Perkawinan merupakan lahir batin seorang pria dengan wanita sebagai suami istri, adapun tujuan perkawinan yaitu mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah ( rasa tentrem ) mawaddah (cinta ) warahmah (kasih sayanga) sebagai mana terdapat dalam firman allah:

---

<sup>63</sup>Asmin, *status perkawinan antar agama* ( cet. 1: jakarta: P. Dian rakyat, 1986 ), 19.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٤﴾

*diantara tanda-tanda kekuasaan-nya ialah dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenis mu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentrem kepadanya, dan dia menjadikan rasa kasih sayang diantarmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kalian yang berfikir ( QS. Ar-rum:21 )<sup>64</sup>*

Pada saat nabi muhammad Menjalin perasan cinta diantara suami istri, sungguh itu adalah anugerah yang amat besar harus disyukuri .karena cinta istri kepada suami berbuah kenyataan untuk selalu menjaga kehormatan diri dan keluarga. Dan cinta suami kepada istri menetaskan keinginan melindungi dan membimbingnya sepenuh hati.

### **C. Dampak Lhetre' dan Perceraian di Masyarakat Buntén Barat**

Perceraian tidak saja berdampak pada diri korban dan keluarga korban, namun juga masyarakat secara keseluruhan, khususnya masyarakat Buntén Barat, karena bagaimanapun juga manusia merupakan makhluk sosial yang bergantung antara satu dan yang lainnya, ketika perceraian banyak terjadi dalam suatu masyarakat maka akibatnya janda jadi komonitas di dalam suatu masyarakat, sedangkan seorang janda di dalam suatu masyarakat pasti jelek imejnya,

Pada dasarnya dalam suatu masyarakat, ditemukan suatu penilaian yang umum bahwa orang yang berkeluarga atau pernah berkeluarga mempunyai kedudukan yang lebih dihargai dari mereka yang tidak kawin atau sudah kawin tapi bercerai, dan

<sup>64</sup> Al-quran al- karim dan terjemah nya ( bandung : PT. Di ponogoro, 2004 ), QS, 30: 21.,324

disamping itu juga semakin banyak yang bercerai semakin banyak pula perselingkuhan di masyarakat ini, seperti yang di paparkan oleh informan dibawah ini:

### 1. Harisun

Berikut ini narasumber yang peneliti temui adalah selaku bapak dari anak satu ini, ia memaparkan

*“ aduh mbak, lama-lama masyarakat ini jadi komunitas janda, karena sudah banyak disini yang bercerai, saya kuatir mbak semakin banyaknya perceraian semakin banyak pula perselingkuhan, dan terjadinya pecekcokan harta bersama, kalau seperti itu hubungan silaturahmi bisa terpecah, aduh mbak ndak tau.”<sup>65</sup>*

### 2. Sumidah

Dan pemaparan yang satu ini yang sedikit berbeda dengan yang lainnya yang sedikit bijaksana menyikapi permasalahan yang terjadi di masyarakat ini, ia menyampaikan

*“ kalau memang seperti itu mau di apakan lagi mbak, mungkin sudah taqdir sebenarnya siapa yang mau rumah tangganya berantakan kalau tidak ada permasalahan yang memicu untuk bercerai, mereka bercerai dan meminta solusi ke lhetre’ itu menurut saya tidak ada masalah selama itu merasa baik untuuk mereka, karena saya yakin kereka punya alasan tersendiri yang orang lain tidak mengetahuinya.”<sup>66</sup>*

### 3. Yuliani

Narasumber terakhir yang peneliti temui adalah ibu rumah tangga, ia menjelaskan bahwa:

*“ gak tau mbak sekarang masyarakat Bunten Barat sudah banyak yang bercerai seperti Wahedah itu baru tiga bulan yang cerai sekarang sudah jadi janda, dulu saya sudah menasehati mbak, memberi dorongan agar tidak terjadi perceraian, dan kalau ada masalah diselesaikan secara kekeluargaan*

---

<sup>65</sup> Harisun, wawancara, 02 juni 2011

<sup>66</sup> Sumidah, wawancara, 02 juni 2011

*dan memperbaiki dari kesalahan, dan berdoa kepada allah, tapi tidak mau di dengarkan mbak, maunya perginya ke lhetre' karena dia sudah sangat mempercayai lhetre' ketimbang dengan permasalahan yang ada. Mau di apakan lagi mbak kalau memang seperti itu kenyataannya. Sekarang jadi gunjingan orang mbak karena dia sering pulang malam dan jarang pulang, masyarakat disini sudah tidak tau untuk memberi pengertian.*<sup>67</sup>

Pada dasarnya sebuah perkawinan bertujuan untuk selama-lamanya, tetapi seringkali ada sebab-sebab tertentu yang mengakibatkan perkawinan tidak dapat diteruskan atau dengan kata lain terjadi perceraian antara suami dan isteri. Sebab kehidupan suami - isteri tentu tidak mungkin berada dalam situasi yang damai dan tentram selamanya, tapi, kadang-kadang juga ada kesalahpahaman atau terjadi kesalahpahaman karena alasan-alasan tertentu yang akhirnya berujung pada perceraian.

Terlepas dari persoalan itu, dalam suatu masyarakat pasti punya aturan tradisi dan kebiasaan, adanya aturan tradisi dan kebiasaan tersebut di sebabkan oleh pranata sosial yang pada dasarnya merupakan kebiasaan-kebiasaan masyarakat untuk menciptakan norma sesuai dengan kebutuhan, untuk memulai hal itu peran keluarga sangatlah di butuhkan agar keberadaan tatanan aturan tetap berjalan sampai kegenerasi berikutnya, dengan demikian keluarga merupakan institusi terkecil yang ada dalam kehidupan masyarakat yang mempunyai peran penting untuk mensosialisasikan aturan-aturan yang berkembang dalam suatu

---

<sup>67</sup> Yuliani, wawancara,03 juni 2011

masyarakat, terbentuknya tatanan masyarakat yang harmonis di mulai dari hal yang paling kecil yakni keluarga.

John Lewis Billin dan John Philip Billin, berpendapat bahwa masyarakat merupakan kelompok manusia yang terkecil sampai dengan kelompok manusia yang paling besar, dalam suatu masyarakat terdapat tiga komponen dalam kehidupan manusia. Yang Pertama Individu, yakni seorang manusia yang tidak hanya memiliki peranan yang khas dalam lingkungan sosialnya melainkan juga mempunyai keperibadian serta pola tingkah laku yang spesifik pada dirinya. Yang Kedua keluarga merupakan tempat sosialisasi,. Ketiga masyarakat merupakan kelompok antar individu keluarga yang mempunyai tradisi dan kebiasaan serta keyakinan sikap dan sitem nilai. <sup>68</sup>

Lhetre' merupakan kelompok individu masyarakat yang menjadi kebiasaan dan keyakinan di masyarakat Bunten Barat, sehingga keyakinan dan kebiasaan itu mengantarkan kejejang perceraian, Masyarakat Bunten Barat di satu sisi merupakan masyarakat yang agamis dengan menjadikan Islam sebagai agama dan keyakinannya. Hal ini tercermin dalam ungkapan "*Abhantal syahadat, asapo' iman, apajung Allah*", yang menggambarkan bahwa orang Bunten Barat itu berjiwa Agama Islam. Akan tetapi di sisi lain mereka juga masih mempertahankan tradisi dan kepercayaannya yang terkadang bertentangan dengan ketentuan syari'at Islam, karena tradisi dan kepercayaannya tidak dapat

---

<sup>68</sup> John lewis billin dan john Philip billin, *sosiologi hukum*

dirasionalisasikan dengan baik dan cenderung bertentangan dengan *aqidah Islamiyah*, seperti halnya dalam mempercayai *lhetre'* salah satunya<sup>69</sup>.

Masyarakat Buntén Barat memiliki tingkat religius yang fanatik terhadap agama islam. Ketaatan pada agamanya sangat terlihat sekali sebagai “masyarakat santri”. mengingat masyarakat Buntén Barat sangat kuat dengan tradisi pesantren, yang mana kiai (kemimpinan informal) dianggap sebagai figur yang paling disegani masyarakat dalam hal yang berhubungan dengan agama. Karena islam sudah menjadi bagian dari teologi mereka, maka tidak aneh jika orang Buntén Barat memiliki hubungan yang khas dengan ulama (kiai). Namun kenyataannya sikap dan perilaku itu sangat bertentangan sekali dengan kenyataan yang ada mengingat masyarakat ini kepercayaannya terhadap *lhetre'* masih terealisasi dengan dinamis bahkan *lhetre'* masih tetap jadi panutan.

Padahal hukum mendatangi dan mempercayai *lhetre'* adalah hukum orang yang mendatangi tukang ramal dan bertanya kepadanya atau kepada dukun paling rendah adalah sholatnya tidak diterima selama empat puluh hari dan yang lebih dari itu adalah dia telah kufur kepada apa yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Pelajaran yang dapat kita ambil adalah :

Dukun dan tukang ramal adalah orang yang mengaku mengetahui kejadian yang akan datang baik itu kabar baik atau jelek, dapat menunjukan barang yang dicuri atau

---

<sup>69</sup> Bahari, wawancara, 16 april 2011

tempat kehilangan suatu barang dan tahu hal-hal yang ghaib serta sesuatu yang ada dalam hati.

Allah Taala Berfirman dalam surat Al-An'am (6) : 59

﴿ وَعِنْدَهُ مَفَاتِحُ الْغَيْبِ لَا يُعَلِّمُهَا إِلَّا هُوَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَمَا تَسْقُطُ مِنْ وَرَقَةٍ إِلَّا يَعْلَمُهَا وَلَا حَبَّةٌ فِي ظُلْمَةٍ إِلَّا يَعْلَمُهَا وَلَا رَطْبٌ وَلَا يَابِسٌ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴾

*Allah Taala berfirman dalam surat Al-An'am (6) : 59 yang artinya : Dan pada sisi Allah-lah kunci-kunci semua yang ghaib, tak ada yang mengetahuinya kecuali Dia sendiri, dan Dia mengetahui apa yang ada di daratan dan di lautan, dan tiada sehelai daun pun yang gugur melainkan Dia mengetahuinya (pula), dan tidaklah jatuh sebutir biji pun dalam kegelapan bumi dan tidak sesuatu yang basah atau yang kering melainkan tertulis dalam Kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh )"<sup>70</sup>.*

Dalam ayat ini sangat jelas bahwa sesuatu yang ghaib atau yang akan datang tidak ada yang mengetahuinya kecuali Allah Ta'ala, begitu juga Rasulullah SAW. tidak mengetahuinya kecuali sesuatu yang dikabarkan oleh Allah melalui wahyu.

Sedangkan disini Setiap rumah tangga harus memiliki komitmen dan konsisten serta aturan yang mengacu kepada ajaran islam dalam kehidupan keluarganya. Perubahan nilai religius ini mengakibatkan perubahan nilai kehidupan, nilai moral, etika dan kaedah keseharian keluarga terutama terkait dengan lingkungan sosial sekitarnya yang belum

<sup>70</sup> Tambusai Musdar Bustamam, *buku pintar jin, sihir dan ruqyah syar'iyah*

mungkin belum mendukungnya. Kepala keluarga adalah pemimpin dan kewajiban mencari nafkah untuk menghidupi keluarganya<sup>71</sup>.

Islam mewajibkan setiap muslim laki-laki dan perempuan untuk menjadikan aqidah islam sebagai landasan kehidupan terutama dalam kehidupan rumah tangga. Aqidah islam menetapkan bahwa tujuan hidup setiap manusia adalah menggapai ridha allah melalui ketaatan, ketundukan dan kepatuhan kepadanya

Perkawinan merupakan lahir batin seorang pria dengan wanita sebagai suami istri, adapun tujuan perkawinan yaitu mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakina ( rasa tentrem ) mawaddah ( cinta ) warahmah ( kasih sayanga ) sebagai mana terdapat dalam firman allah:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

*diantara tanda-tanda kekuasaan-nya ialah dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenis mu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentrem kepadanya, dan dia menjadikan rasa kasih sayang diantaramu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kalian yang berfikir ( QS. Ar-rum:21 )<sup>72</sup>*

Pada saat nabi muhammad Menjalin perasan cinta diantara suami istri, sungguh itu adalah anugerah yang amat besar harus disyukuri, karena cinta istri kepada suami

<sup>71</sup> Asmin, *status perkawinan antar agama* ( cet. 1: jakarta: P. Dian rakyat, 1986 ), 19.

<sup>72</sup> Al-quran al- karim dan terjemah nya ( bandung : PT. Di ponogoro, 2004 ), QS, 30: 21.,324

berbuah kenyataan untuk selalu menjaga kehormatan diri dan keluarga. Dan cinta suami kepada istri menetaskan keinginan melindungi dan membimbingnya sepenuh hati.

